**MAKALAH DINAMIKA DAN TANTANGAN PANCASILA DALAM ARUS SEJARAH BANGSA INDONESIA**

**PENDIDIKAN PANCASILA**

****

DISUSUN OLEH: **KELOMPOK 3**

* Ida Ayu Gede Bintang Widia Putri (2218031035)
* M. Rosari Resalia (2218031038)
* Raisati Hikmah Faliha (2218031043)
* Putri Berliana (2218031049)
* Nurrahmi Putri Zaidani (2218031042)
* Shakira Izzatya Putri (2218031041)
* Tasya Aprilia Pubioganda (2218031045)
* Loisa Nopratity Reza (2218031047)
* Athaya aulia rannisa (2218031034)
* Muhamad Farhan Akbar (2218031044)
* Rizty Yovita Ningrum (2218031036)
* Aldo Setiawan Lukas (2218031037)
* Selga Putri Pertiwi (2218031046)
* Abimanyu (2218031039)
* Ni Putu Ayudya Sari (2218031048)
* Dhia Gina Alifah (2218031040)

**PROGRAM STUDI FARMASI**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan dan nikmat-Nya sehingga kami dapat meyelesaikan makalah yang berjudul “DINAMIKA DAN TANTANGAN PANCASILA DALAM ARUS SEJARAH BANGSA INDONESIA”. Makalah ini berisi tentang dinamika perjalanan dan tantangan Pancasila dalam sejarah Indonesia, hubungan pancasila dengan proklamasi kemerdekaan RI, serta tantangan Pancasila dalam arus sejarah bangsa Indonesia. Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami meminta saran dan kritik yang membangun agar kedepannya kami dapat membuat suatu makalah yang lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam Kitab Sutasoma dijelaskan bahwa Pancasila sebagai kata kerja, yakni pelaksanaan norma kesusilaan yang terdiri dari lima poin. Kelima poin tersebut meliputi: dilarang melakukan kekerasan, dilarang mencuri, dilarang mendengki, dilarang berbohong dan dilarang meminun minuman keras.

Dalam Kitab Sutasoma juga dituliskan kata yang menjadi inspirasi persatuan segenap bangsa “Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Magrwa”. Sumpah Palapa juga ditulis sebagai cerita tentang sejarah bersatunya nusantara untuk pertama kalinya oleh Mahapatih Gajah Mada.

Semakin berkembangnya zaman, istilah Pancasila muncul dalam pidato tokoh-tokoh besar yang berjuang demi Bangsa Indonesia, seperti Soekarno dan H.O.S Cokroaminoto. Adapun beberapa keputusan politik yang berpengaruh terhadap lahirnya Pancasila. Anda tentunya sudah sering mendengar istilah kepanitiaan yang terbentuk pada saat itu, seperti BPUPKI, PPKI, dan Panitia Sembilan.

Pancasila merupakan sebuah dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi dasar, ideologi, serta pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai kekuatan persatuan dan kesatuan juga menjadi bagian dari pertahanan bangsa dan negara. Pancasila adalah satu-satunya ideologi yang dijalankan, di anut dan diterapkan oleh negara.

Sejarah Bangsa Indonesia telah mencatat bahwa pada tanggal 1 Juni 1945 ditetapkan secara resmi sebagai dasar negara pada 18 Agustus 1945 bersamaan dengan UUD 1945. Dengan tokoh-tokoh perumus pancasila yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Dapat dikatakan dan dibuktikan mengapa Pancasila dapat bertahan hingga saat ini dari berbagai guncangan kisruh politik di negara ini, karena secara intrinsik dalam pancasila itu mengandung toleransi dan siapa yang berani menentang Pancasila berarti mereka telah menentang adanya toleransi. Dinamika dalam sejarah bangsa Indonesia memperlihatkan adanya sebuah kondisi dan situasi yang pasang surut dalam pemahaman dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila. Dinamika aktualisasi nilai Pancasila bagaikan pendulum jam yang selalu bergerak ke kanan dan kiri secara seimbang tanpa pernah berhenti. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik para *founding fathers* ketika negara Indonesia didirikan.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana dinamika yang dilalui Pancasila untuk menjadi seperti yang sekarang ini
3. Tantangan apa saja yang menjadi ancaman berdirinya Pancasila
4. Pandangan Pancasila dalam sisi sejarah
5. **Tujuan Makalah**
6. Mahasiswa mengetahui bagaimana dinamika perjalanan Pancasila dari sisi sejarah
7. Mahasiswa mengetahui apa saja tantangan Pancasila selama masa sejarah

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. Dinamika Pancasila Dalam Arus Sejarah Bangsa Indonesia
2. Pancasila Pra Kemerdekaan

Ketua BPUPKI Dr. Radjiman Wediodiningrat meminta kepada siding untuk mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka pada tanggal 29 Mei 1945. Begitu lamanya penjajahan di bumi pertiwi menyebabkan bangsa Indonesia hilang arah dalam menentukan dasar negaranya. Atas permintaan itulah figur-figur negarawan bangsa Indonesia berpikir keras untuk menemukan kembali jati diri bangsanya. Pada sidang pertama BPUPKI yang dilaksanakan dari tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945.

Pada tanggal 17 agustus 1945 setelah diadakan upacara proklamasi kemerdekaan mereka semua menyampaikan rasa keberatannya atas bagian kalimat dalam rancangan pembukaan UUD 1945 yang merupakan sila pertama berbunyi: “Ketuhanan Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi PemelukPemeluknya. Kemudian Hatta mengusulkan mengubah tujuh kata tersebut dengan “Ketuhanan Yang Maha Esa” demi persatuan dan kesatuan bangsa mereka menyetujui perubahan kalimat tersebut. Akhirnya bersamaan dengan penetapan rancangan pembukaan dan batang pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila ditetapkan sebagai Dasar Negara Indonesia.

1. Pancasila Era Kemerdekaan

Dijatuhkannya bom atom di kota Hiroshima oleh Amerika Serikat pada tanggal 6 Agustus 1945 yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang. Sehari kemudian BPUPKI berganti nama menjadi PPKI menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Kemudian dijatuhkan di Nagasaki bom atom yang ke dua, dengan begitu membuat Jepang menyerah kepada Amerika dan sekutunya. Dengan adanya Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya, Untuk merealisasikan tekad tersebut, maka pada tanggal 16 Agustus 1945 terjadi perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi yang berlangsung singkat, mulai pukul 02:00 – 04:00 dini hari. Teks proklamasi sendiri disusun oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo di ruang makan Laksamana Tadashi Maeda tepatnya di jalan Imam Bonjol No 1. Konsepnya sendiri ditulis oleh Ir. Soekarno. Sukarni (dari golongan muda) mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Kemudian teks proklamasi Indonesia tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Isi Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 sesuai dengan semangat yang tertuang dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945.

1. Pancasila Menurut Piagam Jakarta

Rumusan Pancasila yang tertuang dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 merupakan rumusan Pancasila yang ke II, yang berbeda dengan rumusan Pancasila yang ke I. Pada Tanggal 30 September 1965, merupakan awal dari gerakan 30 september (G 30 S PKI). Pemberontakan ini merupakan wujud usaha untuk merubah Pancasila menjadi Ideologi Komunis. Terjadilah pembunuhan terhadap 7 orang jenderal yaitu Jendral ahmad Yani, Mayjen R. Suprapto, Mayjen MT haryono, Mayjen S Parman, Brigjen D.I Panjaitan, Brigjen Sutoyo Siswomiharjo, Lettu Pierre Andreas Tendean.

Selanjutnya pada tanggal 30 September diperingati sebagai Hari Pemberontakkan G30S-PKI dan setiap tanggal 1 Oktober diperingati sebagai hari Kesaktian Pancasila. Pada masa orde lama Pancasila masih menjadi ideologi murni, artinya Pancasila lebih kepada menjadi pemikiran atau ranah idealism. Pemikiran mengenai Pancasila lebih ke arah suatu ide, gagasan dan konsep. Ideologi Pancasila pada zaman orde lama masih didominasi oleh kehebatan kharisma Bung Karno. Sehingga apa yang diucapkan oleh Bung Karno dalam setiap pidatonya akan menjadi sesuatu yang benar-benar dijadikan acuan kebenaran oleh masyarakat sebagai harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar bagi ideologi bangsa.

1. Pancasila Era Orde Lama

Masa orde lama terjadi selama 20 tahun lamanya, dimulai sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 hingga berakhir di tahun 1966. Orde lama terjadi pada tiga periode berbeda yaitu periode 1945-1950, periode 1950- 1959, serta periode 1959-1966. Di tahun 1945-1950, Indonesia sebagai negara peralihan dari bangsa terjajah menjadi bangsa yang merdeka menjalani proses adaptasi penerapan ideologi bangsa, yaitu Pancasila. Beberapa masyarakat ada yang setuju dan sebagian merasa keberatan. Kemudian di tahun 1950-1959, sistem demokrasi berhasil diterapkan melalui pemilu 1955 yang dilakukan untuk memilih anggota konstituante. Akan tetapi, para anggota yang terpilih tidak dapat menyusun UUD seperti yang diharapkan. Sehingga, pada tanggal 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden 1959 untuk membubarkan konstituante dan membatalkan UUDS 1950 menjadi UUD 1945.

Pada periode 1959-1966, Soekarno selaku presiden mengubah sistem pemerintahan menjadi sistem Demokrasi Terpimpin. Selain itu, presiden memperluas peran militer dalam unsur politik dengan menggabungkan POLRI dan TNI menjadi ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

Pada masa orde lama Terdapat dua pandangan besar terhadap Dasar Negara yang berpengaruh terhadap munculnya Dekrit Presiden. Pandangan tersebut yaitu mereka yang memenuhi “anjuran” Presiden/ Pemerintah untuk “kembali ke Undang-Undang Dasar 1945” atas kejadian tersebut menyebabkan Presiden Soekarno turun tangan dengan sebuah Dekrit Presiden yang disetujui oleh kabinet pada tanggal 3 Juli 1959, yang kemudian dirumuskan di Istana Bogor pada tanggal 4 Juli 1959 dan diumumkan secara resmi oleh presiden pada tanggal 5 Juli 1959 pukul 17.00 di depan Istana Merdeka. Dekrit Presiden tersebut berisi: 1. Pembubaran konstituante 2. Undang-Undang Dasar 1945 kembali berlaku 3. Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara.

1. Pancasila Era Orde Baru

Masa Orde Baru merupakan tatanan kekuasaan yang berada di bawah kepemimpinan Presiden Suharto. Era tersebut berlangsung selama 32 tahun, menggantikan masa Order Lama. Pada era Orde Baru, segala bentuk kehidupan masyarakat Indonesia mengalami kemajuan, seperti inflasi menurun dan mata uang nasional yang stabil.

Awalnya masa ini untuk menata kembali kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Namun, pemerintahan tersebut dinilai tidak konsisten dalam melaksanakan cita- cita awal Orde Baru. Selama 32 tahun memimpin, ternyata Presiden Suharto justru mementingkan kelompok-kelompok tertentu saja, Sebab terjadinya perubahan masyarakat pada masa Orde Baru karena masyarakat mulai merasa kesulitan mendapatkan kebutuhan pokok. Retaknya kekuasaan Orde baru Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang dipicu nilai tukar bath terhadap dolar Amerika. Hal tersebut kemudian menular hingga seluruh kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Setelah itu, pemerintahan Orde Baru mulai retak. Hal ini disebabkan dari penerapan sistem sentralistik dan militeristik. Dimana pemerintah mengabaikan kemampuan unsur masyarakat dan bangsa.

Hal tersebut membuat perilaku yang tidak wajar di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat. Sementara hubungan bertumpu pada presiden dan menimbulkan penilaian bahwa presiden merupakan cerminan dari sistem itu sendiri.

1. Pancasila Era Reformasi

Gerakan reformasi terjadi atas tuntutan rakyat kepada pemerintah. Ketidakadilan terjadi di berbagai bidang, seperti politik, hukum, dan ekonomi. Reformasi merupakan suatu perubahan tatanan kehidupan lama dengan kehidupan baru dan secara hukum menuju ke arah yang baik. Pola kehidupan masyarakat ikut berubah seiring berubahnya pola pemerintahan dari Orde Baru ke masa reformasi. Perubahan ini terjadi dalam berbagai bidang antara lain dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Terdapat beberapa sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru hingga masa Reformasi, yaitu:

1. Pembangunan tidak merata Pada masa Orde Baru, pemerintah memfokuskan pembangunan di Pulau Jawa dan tidak memperhatikan wilayah-wilayah yang lainnya. Hal tersebut mengakibatkan, beberapa daerah di luar Jawa tetap merasakan kemiskinan. Padahal mereka juga turut menyumbang devisa lebih besar untuk negara, seperti Kalimantan, Riau, dan Papua.
2. Politik di dominasi Golkar Di era Orde Baru, terjadi enam kali pemilihan umum yang selalu dimenangkan oleh partai Golongan Karya.
3. Tantangan Pancasila Dalam Arus Sejarah Bangsa Indonesia

Kehidupan berbangsa dan bernegara salah satu tantangan terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah meletakan nilai-nilai Pancasila tidak dalam posisi sebenernya sehingga nilai-nilai Pancasila menyimpang dari kenyataan hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila sering digolongkan ke dalam ideologi tengah di antara dua ideologi besar dunia yang paling berpengaruh, sehingga Pancasila bukan berpaham komunisme dan bukan berpaham kapitalisme. Pancasila tidak berpaham individualisme juga tidak berpaham kolektivisme. Bahkan bukan berpaham teokrasi dan bukan berpaham sekuler.

Pada saat berdirinya negara Republik Indonesia, masyarakat Indonesia sepakat mendasarkan diri pada ideologi Pancasila dan UUD 1945 dalam mengatur dan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun sejak November 1945 sampai sebelum Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pemerintah Indonesia mengubah haluan politiknya dengan mempraktikan sistem demokrasi liberal, dengan kebijakan ini berarti menggerakan pendelum cenderung ke kanan, yang artinya pemerintah Indonesia menjadi pro ke Liberalisme.

Sejarah bangsa Dinamika pancasila dalam sejarah Bangsa Indoneisa memperlihatkan adanya pasang surut dalam pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Misalnya pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, terutama pada 1960 NASAKOM lebih popular daripada Pancasila, sehingga terjadi kecenderungan para penguasa tidak menganggap adanya Pancasila.

Semasa Indonesia merdeka juga sudah pernah terjadi peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia. Tujuan utama G-30S PKI adalah menggulingkan pemerintahan era Soekarno dan mengganti negara Indonesia menjadi negara Komunis.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasar paparan di atas, Pancasila mengalami banyak sekali dinamika, perjalanan dan kesulitan-kesulitan selama mengikuti sejarah Bangsa Indonesia.

Hingga pada akhirnya Pancasila adalah jelas pondasi negara bukan yang lain bukan sekedar pilar tetapi merupakan dasar bangunan yang menentukan bentuk dan wujud bagunan itu sendiri. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara ini tidak akan diganti dan diubah selama Negara Kesatuan Republik Indonesia masih ada. Hakekatnya fungsi pancasila tidak berubah dan bahkan tidak boleh berubah, yakni tetap sebagaimana yang digagas secara cerdas oleh pendiri negara saat itu, yaitu sebagai dasar negara, sebagai ideologi negara, maupun sebagai pandangan hidup bangsa.

1. **Daftar Pustaka**

*Peristiwa Pengkhianatan PKI dan Kesaktian Pancasila, (Bagian: Pertama)*. (2021, Desember 8). Pemerintah Kabupaten Kampar. <https://kominfosandi,kamparkab.go.id/2021/09/05/peristiwa-pengkhianatan-pki-dan-kesaktian-pancasila-bagian-pertama/>

RI, B. (n.d.). BPIP :: Penerapan Pancasila Dari masa Ke masa. BPIP :: Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa. <https://bpip.go.id/berita/991/638/penerapan-pancasila-dari-masa-ke-masa.html/>

Heriawan, Teguh. (2020). *Dinamika Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia*. Modul Pendidikan pancasila Universitas Esa Unggul.

KelasPintar (2020). *Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa*. From [https://www.kelaspintar.id/blog/edutec h/penerapan-pancasila-dari-masa-kemasa-3887/](https://www.kelaspintar.id/blog/edutec%20h/penerapan-pancasila-dari-masa-kemasa-3887/)